

### BAB III

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap prestasi belajar Agama Islam siswa kelas V SD Bedoyo, Ponjong, Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen (yang diberi perlakuan) dan kelas kontrol (sebagai pembandingan). Sebelum menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang pertama kali dilakukan adalah melakukan uji pre tes terhadap data pengetahuan awal dari semua populasi.

Berdasarkan hasil uji tersebut diambil dua sampel yang berdistribusi normal dan homogen yaitu kelas VA dan kelas VB. Kelas VA dengan jumlah siswa sebanyak 20 digunakan sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan ceramah. Kelas VB dengan jumlah siswa sebanyak 20 digunakan sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Peneliti mengajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol agar pengaruh faktor guru dapat diabaikan. Materi pembelajarannya adalah "Puasa".

## 1. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Kelas yang dalam pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* disebut kelas kontrol. Model pembelajaran yang digunakan di kelas ini adalah ceramah dan dilakukan penguatan dengan menggunakan latihan soal sama seperti pada kelas eksperimen. Proses pembelajaran kelas kontrol didominasi dengan kegiatan pembelajaran satu arah, yaitu hanya berpusat pada guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk berdiskusi seperti yang dilakukan di kelas eksperimen. Latihan soal hanya berasal dari guru. Guru dalam hal ini dipegang oleh peneliti sendiri dan menjadi sumber belajar yang utama.

Pada kelas kontrol, ternyata karakteristik siswa cukup aktif dan keingintahuan siswa akan pemahaman materi pembelajaran cukup besar. Akan tetapi keaktifan siswa pada kelas kontrol tidak merata hanya siswa tertentu yang aktif, berbeda dengan siswa pada kelas eksperimen, semua siswa aktif baik pada saat pembelajaran *jigsaw* dilakukan maupun pada saat guru menerangkan materi pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru pada kelas kontrol hanya terbatas pada papan tulis dan buku ajar Agama Islam, sehingga banyak siswa yang relatif bosan.

Hal ini tampak pada saat penjelasan materi, siswa yang duduk dibelakang bicara sendiri dengan teman sebangkunya dan ada juga siswa yang diam saja dan tidak/kurang memperhatikan penjelasan guru. Walaupun suasana membosankan, siswa tetap bertanya mengenai soal-soal yang diberikan karena mereka merasa belum paham.

Proses pembelajaran di kelas ini dilakukan sebanyak 3 kali dengan gambaran pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi sambil menulis di papan tulis dan siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
- b. Guru memberikan dan menjelaskan contoh soal beserta penyelesaiannya.
- c. Siswa diberi latihan soal untuk dikerjakan dan guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan pekerjaannya. Guru bersama siswa membahas latihan soal yg telah dikerjakan.
- d. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

## 2. Pelaksanaan model pembelajaran kelas eksperimen

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah peran guru dalam merancang struktur kelompok yang akan diterapkan pada siswa. Struktur kelompok yang terdiri dari 4 orang anggota tersebut harus bersifat heterogen, sehingga pengenalan dan pemahaman guru terhadap siswa dan kelasnya sangat menentukan efektifitas dan produktifitas model ini, baik dalam perolehan hasil belajar maupun proses pelatihan dalam pengembangan ketrampilan social siswa. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan tertulis yang diberikan guru.

Misalnya dalam mempelajari materi puasa, seorang siswa mempelajari tentang pengertian puasa, siswa lainnya mempelajari tentang dalil puasa

Ramadhan, siswa lainnya lagi mempelajari tentang cara mengetahui datangnya bulan Ramadhan, sedangkan siswa lainnya lagi mempelajari macam-macam puasa. Ini hanya untuk satu kali pertemuan.

Pertemuan berikutnya siswa mendapatkan materi yang berbeda lagi untuk menyelesaikan materi tentang puasa, namun penerapannya sama dengan menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw*. Anggota kelompok lain yang temannya sama berkumpul membentuk kelompok sendiri, sehingga kelompok ini disebut kelompok ahli. Anggota kelompok ahli tersebut setelah kembali kepada kelompok asal menjadi nara sumber untuk tema yang dibahas pada kelompok ahli.

Berdasarkan konsepsi diatas, maka langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan di kelas VB SD Negeri Bedoyo, Ponjong, Gunungkidul. Proses pembelajaran dari kelas ini dilakukan sebanyak 3 kali dengan gambaran pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah merancang rencana pembelajaran. Pada langkah ini peneliti memperimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Lalu peneliti membentuk kelompok ahli yang anggotannya merupakan utusan dari masing-masing kelompok asal. Dalam merancang program, peneliti harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas siswa dari masing-masing kelompok ahli yang mencerminkan system kerja kelompok kecil. Artinya bahwa materi

dan tugas itu untuk dibelajarkan pada kelompok ahli dan dikerjakan secara bersamaan dalam dimensi kerja kelompok ahli. Untuk memulai pembelajaran, peneliti harus menjelaskan tujuan dan sikap serta pengetahuan pendidikan Agama Islam pada materi puasa yang dicapai dan diperlihatkan siswa.

Pembentukan kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu Siswa yang berjumlah 20 dikelompokkan menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Hal ini dimaksudkan supaya penguasaan materi tiap kelompok dapat optimal. Hal ini perlu dikemukakan agar siswa memahami apa yang harus dikerjakan selama proses pembelajaran berlangsung. Masing-masing kelompok diberi 4 lembar topik keahlian yang berbeda. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajarinya. Adapun materi lembar ahli adalah sebagai berikut:

Tabel.7

Materi Lembar Ahli

No	Pertemuan	Lembar ahli			
		A	B	C	D
1	I	Pengertian puasa	Dalil puasa Ramadhan	Cara mengetahui datangnya bulan Ramadhan	Macam-macam puasa

2	II	Syarat Wajib	Syarat sah	Rukun Puasa	Sunah-Sunah Puasa
3	III	Hal-hal yang membatalkan puasa	Hal-hal yang merusak nilai puasa	Orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa Ramadhan	Hikmah puasa

- b. Tahap kedua, dalam pembelajaran dikelas, peneliti membimbing dan mengarahkan masing-masing kelompok ahli tentang tema tertentu agar ketika kembali kepada kelompok asal, siswa dari kelompok ahli bisa memberikan penjelasan kepada teman-temannya di kelompok asal. Peneliti tidak lagi menyampaikan seluruh tema materi secara panjang lebar kepada seluruh kelompok karena pemahaman dan pendalaman materi akan dilakukan oleh anggota tim ahli kepada kelompok asal.

Peneliti hanya menjelaskan pokok-pokok materi agar siswa memiliki wawasan dan orientasi yang memadai tentang materi yang diajarkan. Pada saat siswa belajar secara berkelompok, peneliti

melakukan monitoring dan mengobservasi kegiatan belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya.

- c. Tahap ketiga, dalam melakukan observasi terhadap kegiatan siswa, guru membimbing dan mengarahkan siswa baik secara individual maupun kelompok dalam hal memahami materi maupun sikap serta perilaku siswa selama kegiatan belajarnya. Pemberian pujian dan kritik membangun merupakan aspek yang penting untuk dilakukan peneliti pada saat siswa bekerja dalam kelompok. Siswa secara bergantian menyampaikan informasi mengenai materi yang didiskusikan kepada anggota kelompoknya. Ketika siswa terlibat dalam diskusi dalam masing-masing kelompok, peneliti secara periodik memberikan layanan kepada siswa baik secara individual maupun klasikal.
- d. Tahap keempat, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Pada diskusi kelas ini guru bertindak sebagai moderator. Dalam melakukan refleksi diri, peneliti tetap berperan sebagai mediator dan moderator aktif. Artinya, pengembangan ide, saran dan kritik terhadap proses pembelajaran harus diupayakan berasal dari siswa, kemudian barulah guru melakukan perbaikan dan pengarahan terhadap ide, saran dan kritik yang berkembang. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, peneliti harus mengcover kehidupan masyarakat dalam

suasana pembelajaran di kelas sehingga siswa mempunyai konsep dan merasakan suasana masyarakat yang sebenarnya. Dengan demikian siswa mampu untuk memahami sedini mungkin realita masyarakat yang akan diterjuni kelak dikemudian harinya dengan pembelajaran Agama Islam.

- e. Tahap kelima, setelah semua kelompok mempresentasikan didepan, siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diberikan soal post tes, hasil ini untuk membandingkan antara hasil pre tes dan post tes. Setelah semua siswa melakukan post tes, data dapat disajikan dengan hasil perbandingan. Adakah perbandingan yang signifikan dengan prestasi pendidikan Agama Islam untuk metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kelas VB SD Negeri Bedoyo, Ponjong, Gunungkidul.

Selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa dilarang membuka buku ataupun catatan. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengingat kembali materi yang sudah dipelajari dan diharapkan saat pembuatan hasil presentasi peserta tidak menyontek materi yang ada di buku. Selama proses pembelajaran, siswa melakukan interaksi dengan pasangannya dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Jumlah siswa pada kelas eksperimen ada 20 siswa. Kelompok-kelompok tersebut bersifat permanen, artinya selama diskusi kelompok siswa



melaksanakan aktivitas diskusi dalam kelompok yang tetap. Siswa mendapat lembar kerja yang digunakan untuk membuat hasil belajar dari kelompok ahli untuk membuat presentasi.

Selama diskusi berlangsung, guru memantau pelaksanaan diskusi dengan berkeliling di antara anggota kelompok, memberikan pujian dan mengamati bagaimana kelompok bekerja. Apabila ada kelompok yang mempunyai kesulitan dalam memecahkan masalah kelompoknya, maka guru dapat memberikan penjelasan. Pada saat inilah guru memberikan perhatian lebih besar terhadap siswa. Hubungan yang lebih akrab juga terjadi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Masing-masing siswa memberikan pengetahuan dan pengajaran atas materi yang didapat di kelompok ahlinya kepada anggota kelompok asal, sehingga terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan siswa belajar lebih aktif, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, mengembangkan daya kreatif, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas eksperimen sangat membantu siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Hal itu dapat dilihat saat siswa bekerja berpasangan, yaitu saat proses penjelasan materi kepada siswa se kelompok asalnya. Siswa juga terlihat lebih aktif dalam kelas, mereka tidak segan

bertanya pada temannya bila materi yang dipelajarinya kurang dimengerti.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat saat siswa melakukan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Siswa aktif dalam kelompok, yaitu mulai dari penjelasan materi kepada teman se kelompok asalnya yang terdiri dari empat orang siswa. Siswa melakukan aktivitas belajar karena mempunyai motivasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi kualitas proses dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Bedoyo, Ponjong, Gunungkidul pada pokok bahasan puasa. Sampel yang diambil pada penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol, kelas VB sebagai kelas eksperimen. Kelas VA mendapatkan pembelajaran Agama Islam dengan metode konvensional yang berupa ceramah, sedangkan kelas VB sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan, dapat diperoleh data tentang pengetahuan awal pendidikan Agama Islam dan data prestasi pendidikan Agama Islam antara siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang mengikuti metode ceramah.

1. Data Siswa Kelas VA (Kelas Kontrol) dan Kelas VB (Kelas Eksperimen)

Data siswa ini digunakan untuk mengetahui nama-nama siswa dalam kelas kontrol maupun eksperimen yang sesuai nomer absen. Data ini akan mempermudah dalam penghitungan nilai rata-rata siswa baik itu dalam kelas kontrol (VA) maupun eksperimen (VB).

Data tentang nama-nama siswa kelas VA dan VB dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Data siswa kelas VA dan kelas VB

No. Absen	Kelas	
	VA	VB
1	Toni Irawan	Aldi Afrianto
2	Aprilia Vera Tresnawati	Ridwan Dyan Wahyudi
3	Erik Karola Andi Nasa	Yogi Adam Pradana
4	Hanan Briantoro	Amalia Intan Nurjannah
5	Mustafa Nusa Bakti	Angga Resto Diki Prayoga
6	Afela Adi Tama	Asandalista Ahmad P
7	Ahmad Syafi'i Ma'Ruf	Aulia Nur Aini
8	Ajeng Kurnia Dyah	Cindi Fiorentina

	Saputri	
9	Aldino Febriantoro	Cyintia Rahmawati
10	Amelia Umi Azizah	Exfand Oktavinci
11	Anggi Laila Nur Avita	Fachri Ahmad Azizy
12	Bahrn Alan Prambudi	Fathiyatul Muslimah
13	Eki Tris Kumarasari	Holy Yudha Pradana
14	Febi Dwi Indriastuti	Intan Elvi Dwi Nurjanah
15	Febti Tri Kumarasari	Pradanita Ayu Atmaja
16	Galuh Eka Sari	Poppy Indah Satiti
17	Leni Anavi Wahyuningsih	Rusida Ambarasmi
18	Nia Puspita Sari	Wisni Dwi Kuncoro
19	Tengku Muhammad Farhan	Alifia Firgina
20	Tofik Sudi Novendra	Dicky Anggoro

## 2. Data pengetahuan awal pendidikan Agama Islam siswa

Data pengetahuan awal pendidikan Agama Islam siswa diperoleh dari nilai rata-rata awal pada masing-masing kelas. Nilai ini diperoleh dari pre test dengan jumlah soal 15 dengan materi puasa, yaitu materi yang akan diajarkan dengan metode ceramah pada kelas kontrol yaitu kelas VA dan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas eksperimen yaitu kelas VB.

Data pengetahuan awal pendidikan Agama Islam siswa dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Pre Test

No. Absen	Nilai Pre test	
	Metode Ceramah Kelas VA	Metode Jigsaw Kelas VB
1	8	7
2	7,5	7,5
3	6,5	6,5
4	7	7,5
5	7,5	7
6	8	7
7	7	6
8	7	7
9	7	7
10	8	7
11	7	7
12	8,5	8
13	7,5	7
14	8	7
15	10	9
16	9	10

17	7,5	8
18	7	7
19	7,5	7
20	8,5	8
<b>Jumlah Nilai</b>	154	147,5

### 3. Data prestasi belajar pendidikan Agama Islam

Data prestasi pendidikan Agama Islam diperoleh dari post tes yang dilakukan setelah materi puasa selesai disampaikan. Soal post test terdiri dari 15 soal dan ada beberapa soal post tes yang sama dengan soal pre test sebelumnya.

Data prestasi siswa dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Post Test

No. Absen	Nilai Post test	
	Metode Ceramah Kelas VA	Metode <i>Jigsaw</i> Kelas VB
1	8,5	10
2	7,5	8,5
3	8	7,5
4	8	8,5
5	8,5	9
6	8,5	10

7	8	9
8	8,5	9,5
9	7,5	8,5
10	8,5	9,5
11	8	8,5
12	9	10
13	8	8,5
14	8,5	8,5
15	10	10
16	10	10
17	8,5	9
18	7,5	8,5
19	7,5	8
20	8	9,5
Jumlah Nilai	166,5	180

Tabel diatas menunjukan perbedaan antara kelas VA yang menggunakan metode konvensional pembelajaran dengan ceramah dan kelas VB yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pendidikan Agama Islam.

4. Data perbandingan rata-rata nilai pre tes dan post tes kelas VA dan kelas VB

Data rata-rata nilai pre test dan post tes digunakan untuk membandingkan prestasi yang diperoleh antara siswa yang diajar dengan metode konvensional, yaitu ceramah dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Data perbandingan rata-rata nilai pre tes dan post tes kelas VA dan kelas VB dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Data Perbandingan Rata-Rata Kelas VA dan VB

Sumber	Pre test		Post test	
	Metode Ceramah Kelas VA	Metode <i>Jigsaw</i> Kelas VB	Metode Ceramah Kelas VA	Metode <i>Jigsaw</i> Kelas VB
Rata-rata	7,7	7,375	8,325	9

### C. Pembahasan

Secara matematis nilai prestasi belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat pada tabel 11 yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil post tes kelas VB yang menggunakan metode *jigsaw* mengalami peningkatan 22% dari nilai pre test sebelumnya. Sedangkan kelas VA hanya mengalami peningkatan sebesar 8% dari nilai pre test sebelumnya. Peningkatan rata-rata post tes ini dianggap berbanding lurus dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.



Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih efektif saat diterapkan pada proses pembelajaran Agama Islam kelas V semester 2 di SD NEGERI Bedoyo, Ponjong, Gunungkidul untuk materi Puasa. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat membantu siswa selama proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Perbedaan dari pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen dengan kelas kontrol terletak pada pengelompokan siswa dan pelaksanaan pembelajaran *jigsaw*. Pada kelas kontrol siswa tidak dikelompokkan, sedangkan pada kelas eksperimen siswa dikelompokkan. Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok, sehingga masing-masing siswa dalam kelompoknya dapat saling membantu. Selain itu, antusias siswa tampak saat mengikuti proses pembelajaran karena terjadi interaksi yang intensif antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya, sehingga pembelajaran relatif tidak membosankan dan dapat memotivasi siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami. Kondisi seperti itulah yang dapat membuat siswa lebih mudah untuk belajar.

Pada kelas eksperimen siswa menghafal dan belajar untuk menularkan ilmunya untuk teman satu kelompoknya, dengan demikian siswa harus mampu mengingat kembali materi yang telah mereka pelajari, sedangkan pada kelas kontrol siswa tidak dituntut

untuk berkelompok. Kedua kelas menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran, akan tetapi pada kelas kontrol tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran. Pada kelas kontrol, penerapan metode pembelajaran ceramah-tanya jawab juga dapat membantu siswa selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, tampak masih adanya kelemahan dalam metode ini. Metode ini cenderung membuat siswa hanya mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya dan berdiskusi dengan guru ketika ada suatu permasalahan.

Siswa yang aktif sejak awal pembelajaran tetap aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa yang pasif tetap tidak menunjukkan keaktifannya sampai proses pembelajaran berakhir. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode ceramah-tanya jawab cenderung monoton. Pada kelas eksperimen, siswa relatif lebih aktif karena siswa dituntut untuk bertukar ilmu dan saling aktif untuk menjelaskan kepada teman sekelompoknya dan siswa diberi waktu untuk mengoreksi jawaban dari kelompoknya. Pada tahap ini siswa harus mempunyai daya pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, karena siswa dituntut untuk dapat mengoreksi jawaban dari kelompoknya. Hal ini memberikan pemahaman dan daya penalaran yang lebih tinggi. Dengan demikian, prestasi belajarnya pun meningkat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas V semester 2 untuk materi pokok puasa di SD Negeri Bedoyo, Ponjong, Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013.